

Praktik Baik Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga

C3.2.PB.001



Praktik Baik Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga

C3.2.PB.001



Judul: Praktik Baik Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga
Cetakan Pertama Desember 2016

CATATAN: Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengarah : Sukiman
Penanggung Jawab : Palupi Raraswati
Kontributor Naskah : Najeela Shihab, Yulia Indriati, Nugroho Indera Warman,
Nyi Mas Diane Wulansari, Melly Kiong, Nurfadilah,
Sudibyo Alimoeso, Byarlina Gyamirti, Agus M Solihin,
Yuwono Tri Prabowo, Mohamad Roland Zakaria,
Lilis Hayati, Sri Lestari Yuniarti
Layout : Fajar Ramadhan, Ardi Rizki Yozho, Tony Sugiarto, Safira
Rahmania Putri Shalecha, Diyan Sudihardjo
Sekretariat : Nurmiyati, Maryatun, Titien Erwinawati, Nugroho Eko
Prasetyo, Indah Meliana, Anom Haryo Bimo, Reza Oklavian,
Surya Nilasari

Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270
Telepon: 021-5703336

© 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi undang-undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi pembentukan pribadi dan karakter setiap individu. Orang tua memegang peran penting dan strategis dalam mengantarkan pendidikan bagi putra-putrinya.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga telah menyediakan sumber belajar pendidikan orang tua dalam bentuk cetak maupun digital. Salah satunya dalam bentuk buku praktik baik.

Buku yang berjudul *Praktik Baik Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyelenggaraan pendidikan keluarga. Buku ini menjelaskan tentang praktik baik penyelenggaraan pendidikan keluarga yang telah dilaksanakan oleh beberapa lembaga/pegiat pendidikan keluarga, di antaranya: Keluarga Kita, Plan International Indonesia, Yayasan Bhakti Asdiraa, Rumah eMaK eMKa, Pusat Krisis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, serta Ikatan Praktisi dan Ahli Parenting Indonesia.

Besar harapan kami, buku *Praktik Baik Penyelenggaraan Pendidikan Keluarga* dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi lembaga atau institusi terkait dalam penerapan pendidikan keluarga.

Jakarta, Desember 2016

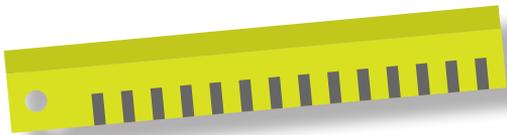
Salam,

Dr. Sukiman M.Pd

Daftar Isi



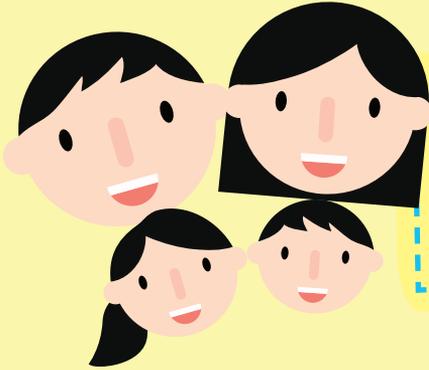
	Halaman
Kata Pengantar	v
1. Prinsip Pengasuhan Keluarga Kita	1
2. Penguatan Pendidikan Keluarga Melalui KPA	11
3. Revolusi Mental Berawal dari Keluarga Berbasis Pancasila	16
4. Pendidikan Keluarga ala <i>Mindful Parenting</i>	28
5. Dukungan Psikososial Berbasis Masyarakat	44
6. Meningkatkan Pengasuhan untuk Kehidupan yang Lebih Baik Bagi Anak	61



Prinsip Pengasuhan 'Keluarga Kita'



Pengasuhan adalah perjalanan panjang; selalu fokus pada tujuan akhir dan hindari jalan pintas.

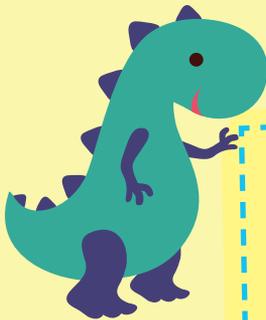


Orang tua mempunyai aspirasi tinggi; percaya bahwa anak mampu, sebelum anak tahu bahwa dirinya mampu.

Mencintai anak dengan tulus, tanpa syarat dalam tantangan dan kondisi apapun.



Orang tua merupakan pelajar sepanjang hayat; refleksi dan adaptasi harus selalu dipraktikkan.



Bermain dengan sungguh-sungguh, menciptakan momen-momen bermakna dan menyenangkan.



Kurikulum Keluarga Kita

1

Disiplin Positif

Disiplin diri merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi tujuan pengembangan anak yang utuh dengan cara memberdayakan anak dan menggunakan pendekatan yang baik.

- Pola Makan Tanpa Memaksa
- Bagaimana Mendukung Kemandirian Anak Balita?
- Kenapa Reward dan Punishment Tidak Efektif untuk Anak?
- Strategi Disiplin Penggunaan Media Digital pada Remaja
- Panduan Membuat Kesepakatan bersama Anak
- Pujian dan Kritik sebagai Alat Disiplin Diri

2

Hubungan Reflektif

Setiap anggota keluarga berperan menciptakan interaksi yang menyenangkan dan bermakna. Kekuatan individu menjadi kekuatan keluarga inti, kekuatan keluarga besar dan kekuatan masyarakat mendukung kebahagiaan setiap anak.

- Mengatasi Perbedaan Pola Pengasuhan dengan Keluarga Besar.
- Bagaimana Cara Mengelola Emosi: Marah, Rasa Bersalah, Dll.
- Manajemen Waktu untuk Keluarga.
- Langkah Resolusi Konflik.
- Pentingnya Bermain dan Humor dalam Interaksi.

3

Belajar Reflektif

Setiap anggota keluarga berperan menciptakan interaksi yang menyenangkan dan bermakna. Kekuatan individu menjadi kekuatan keluarga inti, kekuatan keluarga besar dan kekuatan masyarakat mendukung kebahagiaan setiap anak.

- Salah Kaprah Seputar Sekolah.
- Pentingnya Memahami Profil Belajar Anak.
- Mengatasi Anak Mogok Sekolah.
- Pengenalan Bahasa Kedua pada Anak Balita.
- Bagaimana Cara Efektif Mengevaluasi Perkembangan Belajar Anak.

Prinsip-prinsip Keluarga Berbasis Sekolah

1

Pemberdayaan Orang Tua

Orang tua berperan dan terlibat aktif sebagai bentuk tanggung jawab kepada komunitas dan seluruh siswa, bukan hanya pada anaknya.



2

Orang Tua Sebagai Pelajar Sepanjang Hayat

Orang tua perlu dipandang sebagai sumber daya penting dalam seluruh proses perencanaan, pengajaran, dan evaluasi.



3

Strategi & Kanal Berkualitas

Terencana secara sistematis lewat berbagai kanal serta berkelanjutan berefleksi praktik di satuan pendidikan yang mendukung atau menghambat keterlibatan keluarga.



4

Keragaman Keterlibatan

Terencana secara sistematis lewat berbagai kanal serta secara berkelanjutan melakukan refleksi atas praktik yang mendukung atau menghambat keterlibatan keluarga.

5

Simpul Kolaborasi Masyarakat

Kenali keunikan masing-masing komunitas. Satuan pendidikan juga menjadi simpul masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarga.





Bentuk Kegiatan Perlibatan Keluarga

ORANG TUA SEBAGAI PENDUKUNG

- Hari pertama sekolah.
- Pentas seni.

ORANG TUA SEBAGAI SUMBER BELAJAR

- Narasumber di kelas.
- Proyek pekerjaan rumah di akhir pekan.
- Pengajar ekstrakurikuler.

ORANG TUA SEBAGAI PELAJAR

- *Workshop* pengasuhan dan pendidikan.
- Kelompok orang tua berbagi.
- Komunitas belajar orang tua untuk topik-topik berkait hobi/karier.

Praktik yang Mendukung dan Menghambat Perlibatan Keluarga di Sekolah

**Wajib
vs
Sukarela**



**Inisiatif harus dari sekolah
vs
Inisiatif orang tua dan anak**

Penguatan Pendidikan Keluarga Melalui Kelompok Pengasuhan Anak (KPA)

-Plan International Indonesia-



Kelompok Pengasuhan Anak (KPA)

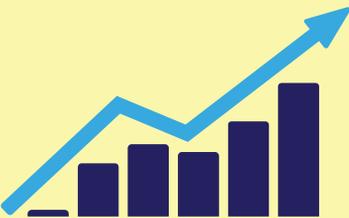
1

KPA, pintu masuk program Pengembangan Anak Usia Dini yang lebih luas.



2

Didesain sebagai program pemberdayaan orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan kebutuhan peningkatan kesejahteraan anak.



3

Meningkatkan pengetahuan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak (usia 0-8 tahun).



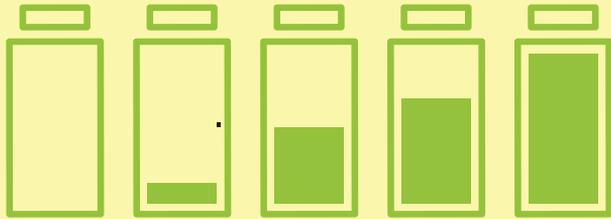
4

Fokus pembahasan pada 4 domain perkembangan anak: sosial emosional, kemampuan motorik, kemampuan kognitif, dan bahasa.

4

5

Meningkatkan kapasitas orang tua dan fasilitator.



6

Menggunakan sumber daya lokal dan aksi masyarakat.



4 Tahap Modul KPA

1

Pra-sesi untuk analisis daftar kesejahteraan anak.

2

Membangun pemahaman, motivasi dan kemampuan dasar pengasuhan (tentang pengasuhan, harapan masa depan anak, pola pengasuhan dulu dan sekarang, tentang perkembangan anak).

3

Membangun kemampuan stimulasi dengan instruksi, simulasi, praktik, dan refleksi. (lembar perkembangan anak dan kegiatan yg mendukung perkembangan: kognitif, sosial emosional, motoric, bahasa; panduan kegiatan dan APE untuk stimulasi).

4

Menyiapkan keberlanjutan dan aksi masyarakat.

Evaluasi KPA



- KPA adalah model yang baik.
- KPA menguatkan pengetahuan dan perilaku pengasuh/orang tua.
- KPA adalah pendekatan yang holistik.
- KPA mendorong perubahan-pengetahuan dan praktik yang lebih baik.
- Bukti dampak pada kesejahteraan anak.
- Bermitra dengan pemerintah dan stakeholder kunci bisa membantu dan memperluas pengasuhan yang baik.

Revolusi Mental Berawal dari Keluarga Berbasis PANCASILA

–Yayasan Bhakti Asdiraa–





✓ Masih banyak orang tua yang belum sadar akan potensi anak-anak mereka.

✓ Perilaku orang dewasa, pemuda, dan anak-anak menjadi tidak beradab.

✓ Menurunnya/degradasi moral bangsa Indonesia.

✓ Indonesia sudah KRISIS NASIONALISME & DARURAT IDEOLOGI.

Tujuan Implementasi

1

Mengembalikan “PERADABAN” Indonesia yang dulu pernah ada.

2

Membangun keluarga Indonesia lebih BERADAB.

3

Membentuk anak-anak yang cerdas, memiliki nilai, dan karakter sejak dini.

4

Menjadikan anak mandiri dan percaya diri.



5

Membekali anak agar memiliki pedoman dan pegangan dalam melangkah dan bertingkah laku serta bertindak.



6

Membangun semangat disiplin dan gairah belajar yang tinggi.

8

Menjadikan anak mengerti makna tujuan hidup.

9

Menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Kekhususan/Kekhasan
Implementasi:

Program Berbasis PANCASILA dan Berawal dari KELUARGA



Tempat Implementasi



1. Komunitas TK. RIGATRIK, Jakarta Selatan

2. Anak-anak Jalanan di Penjaringan

3. Anak-anak PRA Sejahtera di Jagakarsa

4. Anak-anak Manusia Gerobak di Menteng Atas

5. Anak-anak PRA Sejahtera di Ciomas, Banten

Strategi Implementasi

1

Praktik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2

Buku tentang nilai-nilai PANCASILA, produksi Yayasan Pribadi.

3

Penghargaan kepada anak-anak jika setiap hari berhasil mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan.



Sistem Monitoring

1

Melalui Koperasi Kejujuran, akan mendapatkan STEMPEL “Indahnya berbuat kebaikan setiap hari”.



JIKA STEMPEL SUDAH TERKUMPUL SELAMA 3 BULAN, AKAN MEMPEROLEH PIN “SAYA ADALAH AGEN PERUBAHAN UNTUK BANGSA INDONESIA”

DI AKHIR SEMESTER, PADA SAAT PERPISAHAN, JIKA STEMPEL SUDAH TERISI SEMUA, MAKA SETIAP ANAK AKAN MENDAPTKAN 1 BUAH SERTIFIKAT DARI YAYASAN BHAKTI ASDIRAA YANG DITANDATANGANI OLEH DANJEN KOPASSUS KE-22 REPUBLIK INDONESIA, DISERAHKAN DI ATAS PANGGUNG SAAT PERPISAHAN.

Jika Ada yang Melanggar

1

Tidak akan mendapat stempel kebaikan selama 1x.

2

Dalam 1 bulan tidak boleh lebih dari 3x kehilangan stempel.

3

Jika TETAP ADA YANG MELANGGAR, maka anak tersebut harus:





1. Bernyanyi lagu daerah 1x atau lagu kebangsaan 1x.
2. Berjanji akan berbuat kebaikan dan tidak akan mengulangi perbuatan tidak menyenangkan yang merugikan teman.

(catatan : bernyanyi di depan teman-teman 1 sekolah, dalam upacara bendera)



Orang tua diminta terlibat di rumah dalam memberikan CONTOH yang POSITIF dan untuk selalu berdialog bersama anak.

Nilai yang Didapat

1

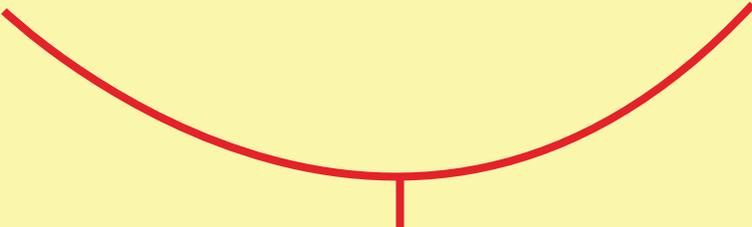
Kejujuran
(Integritas)

2

Etos
(Kerja keras dan
kerja cerdas)

3

**Gotong
Royong**



**REVOLUSI
MENTAL**

**“ MENJADI MANUSIA BARU
YANG BERHATI PUTIH, BERKEMAUAN BAJA,
BERSEMANGAT ELANG RAJAWALI DAN
BERJIWA API YANG MENYALA-NYALA ”**

Pidato Bung Karno tentang
Revolusi Mental
17 AGUSTUS 1957

**“Kegusaran
yang Perlu
Ditindaklanjuti”**





Fakta

Kekerasan terhadap anak-anak yang semakin meningkat, bahkan oleh orang terdekat didalam rumah.

Angka pengguna narkoba yang semakin meningkat dikarenakan tidak nyamannya anak berada didalam rumah.

Kecanduan game, pornografi dan lain-lain yang semua terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua.

Pentingnya *Mindful Parenting*?

Keluarga dan lingkungan adalah tempat yang penting dalam penanaman nilai karakter dari semua unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Tidak hanya anak, masyarakat termasuk tetangga, komunitas di lingkungan, dan semua unsur turut berkontribusi.

Menghadirkan atmosfir penerapan *mindful parenting* di keluarga dan lingkungan sekitar menjadi sangat vital guna memperbaiki berbagai kesalahan perilaku di masyarakat saat ini.

Mengajak orang tua bersama-sama untuk ikut melakukan perubahan sesuai dengan *mindful parenting* dalam keluarga dan lingkungan.

Alasan Fokus Rumah Emak eMKA



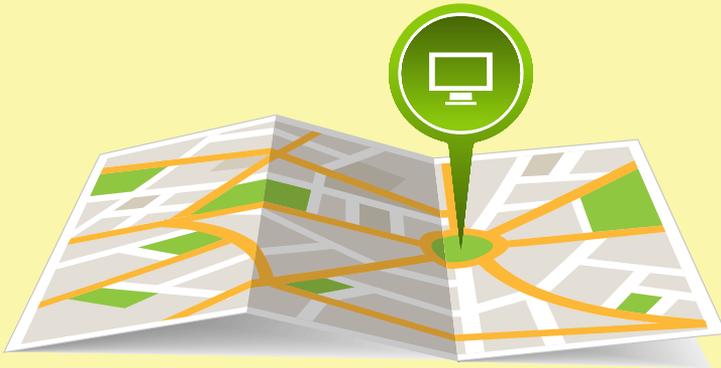
Masyarakat menengah ke bawah yang selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah melalui berbagai program yang dibuat kementerian yang dibiayai APBN, APBD, maupun CSR perusahaan.

Namun Pemerintah lupa bahwa ada segmen masyarakat menengah dan ke atas yang juga warga negara Indonesia perlu perhatian dan bantuan pemerintah, namun sementara ini terabaikan.

Untuk itulah program mandiri Rumah Emak eMKA harus segera direalisasikan, tentunya akan lebih baik dapat bergandengan tangan dengan pihak pemerintah dengan lembaga kemitraan.

Lokasi Implementasi Perumahan Kosambi

Mengapa saya pilih perumahan Kosambi?



1

Daerah yang sangat strategis terdiri dari 4 sekolah besar Narada, St Leo, dan Kalam Kudus (800-1000 murid).

2

Ada 3 tempat ibadah Katolik, Kristen Protestan, dan Buddha.

3

Dikelilingi beberapa perumahan: TSI, Greenlake, Puri Mansion, dan lain-lain

Strategi Bangun Rumah Emak eMKa



Membangun “Rumah Emak eMKa” sebagai sarana bagi orang tua berkumpul belajar bersama bagaimana menumbuhkan kesadaran untuk mendidik anak agar berperilaku baik sehingga membentuk karakter baik, dengan pendekatan yang berlandaskan *Mindful Parenting* yang sangat mudah diaplikasikan.

Kekhasan di Rumah Emak eMKA

1

Ngebar: ngeteh barang ngobrolin seputar anak dan keluarga.

2

Ngerumwar: ngerumpi seputar warisan.

3

Gosefi: gosip seputar film.

4

Makre: emak berkreasi bisa masak dan lain-lain.

5

MoEk: motivasi ekonomi.



Tujuannya

1 Membentuk *champion* yang akan bertindak sebagai manggala penceramah kepada masyarakat di daerah.

2 *Workshop* pembekalan para *champion*.

3 Membentuk agen perubahan untuk keluarga di lingkungan percontohan atau sekolah.



Objektif

Kehadiran kami akan membantu Direktorat Pendidikan keluarga khususnya dan Pemerintah umumnya untuk menyebarkan pentingnya pendidikan keluarga.



Melaksanakan program yang akan menjangkau lingkungan sekitar sebagai *project* awal yang akan dievaluasi pada saat persiapan, pelaksanaan, dan setelah program.

Fokus program adalah menyadarkan masyarakat pentingnya pendidikan keluarga dalam membantu memperbaiki, mengubah, menelaraskan perilaku yang ada sekarang ini menjadi perilaku yang sesuai dengan prinsip *mindful parenting*

Metode dan alat:

- Seminar-Workshop.
- Pembentukan *change agents* (mencetak agen perubahan).
- Program Genba kaizen (ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari) di rumah Emak eMKa.

Target: orang tua dan guru

Nilai Revolusi Mental

Nilai utama selaras dengan nilai utama
Revolusi Mental:

1

Integritas

2

Etos Kerja

3

**Gotong
Royong**

Mindful Parenting

A central blue oval labeled 'Mindful Parenting' is connected by dashed lines to five surrounding blue ovals. The ovals contain the following text: 'Welas asih untuk diri sendiri dan anak' (top-left), 'Mindful listening, mindful speaking' (top-right), 'Tidak menghakimi diri sendiri dan anak' (middle-right), 'Kesadaran emosional diri sendiri dan anak' (bottom), and 'Pengaturan-diri dalam hubungan parenting' (bottom-left).

Welas asih untuk diri sendiri dan anak

Mindful listening, mindful speaking

Tidak menghakimi diri sendiri dan anak

Kesadaran emosional diri sendiri dan anak

Pengaturan-diri dalam hubungan parenting

Optimisme



Kami terus mengupayakan agar ilmu *parenting* yang berbasis *mindfulness* ini bisa disebarakan dengan seluas-luasnya agar orang tua semakin banyak yang sadar akan perannya di rumah yang sangat penting. Karena di dunia maya saja kami bisa membangun kesadaran untuk berubah, bagaimana kalau kami hadir secara nyata.

Komunitas eMKa Land yang artinya Menata Keluarga, sudah tersebar di 11 kota. Ini adalah hasil yang nyata mengapa kami harus sukseskan Rumah Emak eMKa.

Sistem monitoring



Kami memiliki tim psikolog yang akan melakukan *assessment* sebelum dan sesudah mengikuti program di tempat kami.

Dan beberapa universitas sudah berkenan melakukan penelitian bagaimana proses kerja rumah Emak eMKA dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat luas.

Expected Result (hasil yang diharapkan)

Semakin banyak orang tua dan guru yang peduli dan sadar bahwa pendidikan harus dimulai dari rumah.

Mampu menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman bagi anak-anak kita yang dimulai dari rumah, sekolah, dan lingkungan.

Menjadi agen perubahan yang konsisten dalam menjaga atmosfer penerapan *mindful parenting* di negara NKRI.

Dukungan Psikososial Berbasis Masyarakat

–Pusat Krisis Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia–



Menjadi Orang Tua

- Pekerjaan penuh waktu, sepanjang hidup, tidak dibayar, usaha yang keras.
- Sering tanpa persiapan.
- Berbekal rasa kasih sayang kepada anak dan pengalaman ketika dahulu diasuh oleh keluarga.
- Pekerjaan yang sulit: menuntut, menantang, sering menimbulkan pengalaman yang membuat orang tua merasa frustrasi.



Reaksi Terhadap Situasi Sulit

1 Fisik: gangguan tidur, kurang nafsu makan.

2 Psikologis:

- Fungsi pikiran: sulit membuat keputusan, proses berpikir melambat, sulit mengingat.
- Perasaan: memiliki rasa bersalah jika meninggalkan anak untuk bekerja, mudah marah.
- Perilaku: tidak sabar, sulit percaya orang lain, bingung.

3 Sosial:

- Hubungan dalam keluarga: kurang harmonis.
- Pola kehidupan di dalam masyarakat: kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan sulit untuk berfungsi, HAM dilanggar.
- Perekonomian melemah.



Dukungan Psikososial = Solusi

- Fokus pada kelebihan dan kekuatan individu dalam:
 - Upaya mengurangi sumber stres.
 - Membantu menjalani rutinitas.
 - Membangun komunitas yang tangguh.
- Tujuan: memperbaiki kesejahteraan psikososial masyarakat.
- Pelaksana: profesional dan non profesional implementasinya fleksibel (d disesuaikan dengan sosial budaya dan kesiapan masyarakat), tidak hanya menangani individu sebagai pribadi tapi juga sebagai bagian dari unit sosial yang lebih luas seperti keluarga dan komunitas.



Persiapan Intervensi

Memotivasi

Menggalang semua orang di komunitas yang peduli terhadap pentingnya persiapan menghadapi krisis.

Mendiagnosa

Mengidentifikasi masalah (ancaman+resiko) dan kebutuhan utama komunitas.

Mengorganisasikan

- Sumber daya
- Kunci utama kegiatan
- Infrastruktur pendukung
- Peran dan penanggung jawab kunci

Intervensi

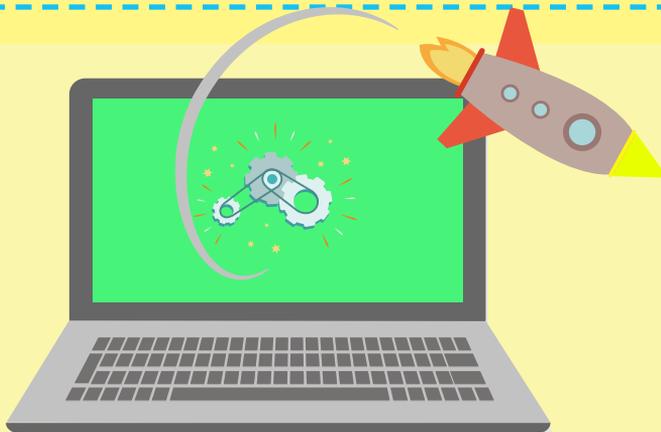


Uraian Intervensi

- **Perencanaan**
 - Dokumen tertulis yang akan menjadi panduan.
 - Menentukan apa dan siapa yang dibutuhkan dan dapat diandalkan dari komunitas untuk melaksanakan kegiatan.
- **Pelaksanaan**
 - Pelatihan, latihan dan asistensi teknis, pertemuan rutin pelaksana.
- **Evaluasi**
 - Memantau perkembangan, memperbaiki dan memperkuat hasil-hasil positif.
- **Koreksi**
 - Kesalahan dalam pelaksanaan dikoreksi. Mengevaluasi kembali perencanaan yang telah dibuat.
- **Sistematisasi**
 - Mengembangkan perencanaan dari *best practise* dan mereorganisasi perencanaan dalam bentuk panduan referensi.

Monitoring dan Evaluasi

- **Pelatihan**, menggunakan *pre* dan *post test* yang diakhiri dengan membuat rencana tindak lanjut yang dilakukan dan disepakati bersama dengan pihak terkait.
- **Program**, menggunakan penelitian (mulai dari perencanaan–purna pelatihan/pendampingan).
- **Fokus pendampingan** pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan menggunakan pendekatan yang terintegrasi dan menekankan pada:
 - Apa yang dimiliki.
 - Kemampuan/keterampilan yang dikuasai.
 - Nilai-nilai yang diyakini.



Pengasuhan Balita



- **Terinspirasi** dari Program “Bina Keluarga Balita” (BKB) Dr. Soemiarti Patmonodewo mengembangkan IMAB (Ibu Maju Anak Bermutu) dalam disertasinya (1993).
- **Dikembangkan** oleh Pusat Krisis sesuai dengan potensi (alam, sdm, sarana prasarana) dan budaya setempat.

- **Tujuan:** memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para orang tua tentang cara menstimulasi anak serta memberikan makanan tambahan (gizi) dan kesehatan baik kepada anak maupun orang tua.
- **Lokasi:** kota Ambon, Seram, Poso, Jakarta, Bogor.
- **Pelatihan** dilakukan dengan pendekatan partisipatori untuk calon pelatih, idealnya untuk 25 orang dalam 2 x 8 jam ditambah 1 hari kegiatan orang tua bersama anak RTL.



Pelatihan

Bahan Ajar

- Perkembangan manusia
- Tugas perkembangan orang tua
- Perkembangan anak usia dini
- Materi pembelajaran dan bermain pada anak usia dini
- Komunikasi efektif
- Permasalahan anak



Pola Umum

- Doa Pembukaan
- *Overview* jadwal kegiatan sehari dan review materi hari sebelumnya
- Ceramah singkat, kelompok besar/pleno
- Diskusi: kelompok kecil dan kelompok besar merangkum
- Pekerjaan rumah
- Doa penutup



PURNA

Pemantauan

- Kunjungan rumah
- Pertemuan bulanan
- Berbagi dengan orang tua lain

Psychological First Aid (PFA)

- **Definisi:** serangkaian keterampilan yang bertujuan mengurangi dampak negatif stres dan mencegah timbulnya gangguan kesehatan mental yang lebih buruk yang disebabkan oleh bencana atau situasi kritis (Everly, Phillips, Kane & Feldman, 2006).
- **Tujuan:** menguatkan kemampuan individu untuk melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- **Sasaran:** anak, remaja, orang dewasa.
- **Kerangka kerja:** pelatihan mengadaptasi model SFA (*Safety, Function, dan Action*) dan dilakukan dengan pendekatan partisipatori untuk peserta idealnya untuk 25 orang) dalam 2 x 8 jam.

Lima Langkah PFA



1

Memenuhi kebutuhan dasar (makan, minum, tempat).

2

Mendengarkan (listen) dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan maupun menasehati.

3

Menerima ungkapan perasaan survivor (penyintas) dan memahami reaksi-reaksi normal dalam situasi abnormal.

4

Membantu merencanakan langkah selanjutnya:

- Merencanakan kegiatan harian dan mencari informasi pendukung untuk merealisasikannya.
- Memberikan dukungan untuk kembali beraktivitas.

5

Merujuk pada tenaga ahli/rohaniawan/guru BK yang tersedia (bila perlu) dan ditindaklanjuti dengan mengunjungi serta membantu bila survivor sulit menjalankan rencananya.



Rekomendasi Tindak Lanjut



- Sekolah bermitra dengan organisasi/lembaga untuk mengembangkan pelatihan dengan memanfaatkan potensi yang ada, seperti program revitalisasi posyandu di 6 desa Aceh Timur.
- Melakukan pelatihan PFA kepada anak dan remaja, di bawah koordinasi guru BK. Mengingat mereka lebih senang berdiskusi dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua karena orang tua cenderung menilai dan menghukum, sementara teman sebaya belum tentu benar.

**Meningkatkan
Pengasuhan
untuk Kehidupan
yang Lebih Baik
Bagi Anak**

**-Ikatan Praktisi dan Ahli Parenting
Indonesia-**



UURI No 52/2009 tentang Perkembangan
Kependudukan dan Pembangunan
Keluarga

Kualitas SDM/Kader Pendamping/ Ortu
tua

Kependudukan/Populasi Keluarga

Tingkat Kelangsungan



Populasi Penduduk 2010-2015

Sarana prasarana pendidikan menengah, tinggi & lapangan kerja.

Sarana prasarana geriatri, panti sosial, jaminan hari tua.

70 juta keluarga

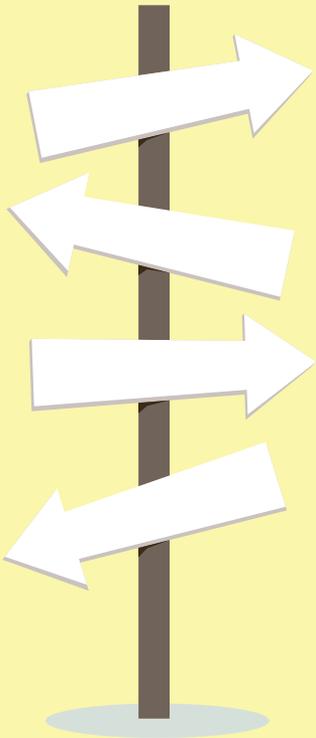
61-68juta
(>34tahun)

62-64juta
Pemuda (18-34tahun)

83-82juta
Anak-anak (<=18)

investasi sosial dan ekonomi dalam masalah ketersediaan sarana dan prasarana di bidang pendidikan dan kesehatan.

Masalah



- Cakupan rendah terutama pada keluarga miskin pedesaan.
- Kualitas pelayanan rendah.
 - Pelaksanaan pelayanan belum holistik dan terpadu.
 - Jumlah dan kualitas tenaga kurang memadai.
 - Dana, sarana, dan prasarana terbatas.
 - Materi dan pelayanan belum holistik.
 - Peran serta masyarakat rendah.
 - Pembinaan belum terpadu (sektoral).

Tujuan

Menghimpun para peminat, praktisi, dan ahli *parenting* di Indonesia.

Membina kerjasama yang konstruktif antar para peminat, praktisi dan ahli *parenting* di Indonesia.

Mensosialisasikan dan mengadvokasi informasi *parenting*.

Membantu dan mendukung program pemerintah terkait dengan peningkatan tumbuh kembang anak yang optimal.

Lokasi

RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) di 5 Wilayah DKI JAKARTA:

1

Jakarta Utara:

1. Rusun Marunda
2. Sunter Jaya

2

Jakarta Barat:

1. Kembangan Utara
2. Rawa Buaya Kec Cengkareng

3

Jakarta Timur:

1. Kebon Pala
2. Rusun Pulo Gebang Kec Cakung,
3. Harapan Mulya





4

Jakarta Pusat:

1. Cideng
2. Rusun Karet Tengsin
3. Johar Baru
4. Rusunawa Tn Tinggi Kec. Cempaka Putih
5. Rusunawa Tn Tinggi Kec. Johar Baru

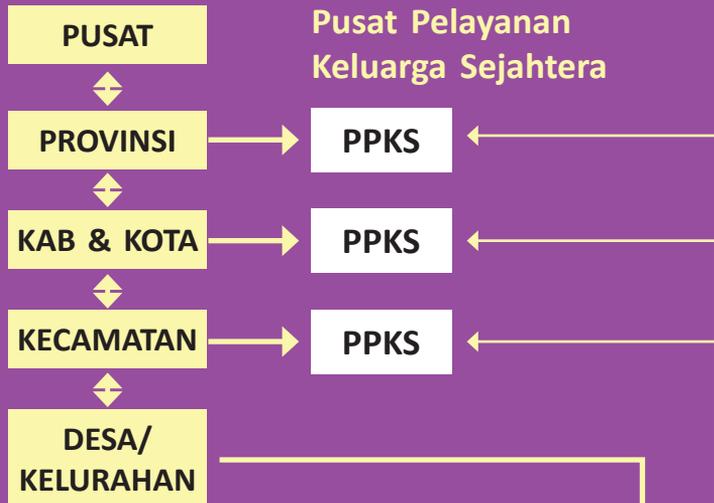
5

Jakarta Selatan:
Sahardjo (2 kali kegiatan)

Apa yang Harus Dilakukan?



Pendekatan



Program Pembangunan Keluarga



STRATEGI

1

Peningkatan kapasitas tenaga pengelola dan potensi lokal melalui TOT.

2

Pengembangan dan pematapan jaringan kemitraan.

3

Peningkatan intensitas kegiatan advokasi dan sosialisasi serta deseminasi produk dan kebijakan dalam mendukung program pemerintah.

4

Penguatan forum dialog stakeholders.

5

Pengembangan panduan advokasi dan penggerakan masyarakat.

6

Pengembangan pola dan sistem pendidikan informal untuk masyarakat.

Sistem Monitoring

Menyesuaikan dengan sistem mitra kerja yang sudah ada dan dianggap efektif, serta melakukan pengembangan sesuai dengan situasi dan kondisi.





Narahubung

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt.13

Senayan, Jakarta 10270

Surel: **sahabatkeluarga**

Laman: **@kemendikbud.go.id**

Telp. 021-5703336 Fax: 021-57946131

Silakan menghubungi kanal informasi di atas untuk memberikan masukan atau pengayaan atas materi buku ini.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2016



Sahabat Keluarga



@ShbKeluarga



Sahabatkeluarga